

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendekatan yang dilakukan perusahaan untuk menjaga pekerja dari bahaya kecelakaan adalah penerapan sistem manajemen keselamatan yang efektif (Irzal, 2016). Manajemen keselamatan yang efektif di abad 21 melibatkan faktor manusia sebagai komponen. Dengan memperhatikan faktor manusia, organisasi yang sangat handal dapat mengidentifikasi dan menangkap potensi bahaya sebelum mereka bermanifestasi sebagai kecelakaan. Salah satu metode untuk mencapai hal ini adalah dengan mengukur keadaan melalui iklim keselamatan (Sholihah & Kuncoro, 2014).

Iklim keselamatan kerja merupakan ciri dan indikator yang penting dari budaya keselamatan kerja di dalam organisasi. Penekanan iklim keselamatan terletak pada persepsi pekerja mengenai peran manajemen didalam melaksanakan program keselamatan kerja. Iklim keselamatan kerja mempunyai peranan penting terhadap budaya keselamatan kerja melalui sikap (*attitudes*) yang diekspresikan dalam perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (*safety behavior*) setiap pekerja. Hal ini diketahui dari tindakan yang berorientasi pada tugas pokok dan kegiatan pendukung untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (Sholihah & Kuncoro, 2014).

Iklim keselamatan kerja merupakan persepsi pekerja terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik yang terkait dengan keselamatan di tempat kerja, yang menunjukkan sejauh mana keselamatan itu menjadi prioritas di tempat kerja. Iklim keselamatan yang positif akan meningkatkan perilaku aman di antara karyawan dan lingkungan yang berbahaya. Iklim keselamatan kerja adalah sebuah persepsi pekerja pada sikap manajemen terhadap keselamatan kerja dan persepsi pada sejauh mana kontribusi keselamatan kerja didalam proses produksi secara umum. Persepsi ini akan memengaruhi perilaku pekerja (Zohar, 2003).

Iklim keselamatan kerja dapat mempengaruhi perilaku dan keterlibatan pekerja dalam praktek keselamatan. Individu menjadi terdorong untuk memenuhi

praktek kerja aman dan berpartisipasi dalam kegiatan keselamatan jika mereka merasakan iklim keselamatan yang positif. Iklim keselamatan juga dapat menginformasikan kepada organisasi tentang masalah potensial dan memungkinkan tindakan pencegahan yang harus dilakukan sebelum insiden terjadi. Hal ini memberikan titik fokus untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan keselamatan kerja secara berkelanjutan (Zohar, 2003).

Iklim keselamatan kerja juga berperan penting untuk melihat kinerja keselamatan kerja dan memprediksi kecelakaan kerja di masa yang akan datang. Dalam tinjauan meta-analitik hubungan antara iklim keselamatan dan kinerja keselamatan, Clarke (2006) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara iklim keselamatan dan perilaku keselamatan karyawan. Dalam meta-analisis lain Clarke (2006) menemukan dukungan untuk pengaruh yang signifikan dari persepsi iklim keselamatan pada kecelakaan kerja, meskipun efeknya sedang (Clarke, 2006). Dalam studi pengukuran longitudinal tiga tahap baru-baru ini dalam industri konstruksi Swedia, Törner & Pousette, (2008) menemukan dukungan untuk pengaruh kausal iklim keselamatan pada perilaku keselamatan. Dukungan ilmiah validitas iklim keselamatan untuk kinerja keselamatan juga telah ditemukan oleh orang lain (misalnya Neal, dkk., 2000). Hasil di atas menunjukkan bahwa iklim keselamatan penting untuk melihat kinerja keselamatan kerja pada suatu perusahaan (Törner & Pousette, 2008).

Cedera dan penyakit di tempat kerja menghasilkan sekitar 6% kerugian Produk Domestik Bruto pada tahun 2015 (*World Health Organization*, 2018). Pada tahun 2016 di Amerika Serikat, kecelakaan kerja yang berakibat fatal terjadi setiap 90 menit (yaitu, kurang dari 2 jam), dan 2,9 kasus kecelakaan kerja per 100 *full-time equivalent* (FTE) yang mengakibatkan cedera (*Bureau of Labor Statistics*, 2018). Di Indonesia sendiri kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 tercatat 105.182 dengan korban meninggal dunia 2.375 orang, pada tahun 2016 tercatat 101.367 kejadian dengan korban meninggal 2.382 orang. Untuk di Jakarta sendiri pada tahun 2017 terdapat 555 kasus kecelakaan kerja yang meningkat 10% dari tahun sebelumnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Pengukuran Iklim keselamatan kerja juga sudah pernah dilakukan di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Widyastuti (2006) dengan melihat hubungan antara iklim keselamatan kerja terhadap perilaku berbahaya di PT Perkebunan Nusantara XI dan menunjukkan hasil yang positif. Begitu juga dengan penelitian Alfahriqiah (2007) di PT Klitim Parna, dengan melihat hubungan antara iklim keselamatan kerja dengan sikap terhadap keselamatan kerja yang menunjukkan hasil ada hubungan antara iklim keselamatan kerja dengan sikap terhadap keselamatan kerja. Dengan begitu dapat dilihat bahwa hasil pengukuran iklim keselamatan kerja yang positif akan menunjukkan sikap dan perilaku keselamatan kerja yang positif, sedangkan bila hasil iklim keselamatan kerja menunjukkan hasil negatif maka akan berimbas pada kecelakaan kerja.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengukuran iklim keselamatan kerja adalah NOSACQ (*Nordic Questionnaire For Assessing Safety Climate*) 50 yang dibuat oleh tim NORDIC Denmark. NOSACQ 50 diuji sebanyak 3 kali percobaan hingga NOSACQ 50 memiliki 7 dimensi pengukuran dengan 50 item pertanyaan. Dimensi dalam NOSACQ 50 yaitu ; *Management safety priority and ability (9 items)*; *Management safety justice (6 items)*; *Management safety empowerment (7 items)*; *Workers' safety commitment (6 items)*; *Workers' safety priority and risk non-acceptance (7 items)*; *Peer safety communication, learning, and trust in safety ability (8 items)*; *Workers' trust in efficacy of safety systems (7 items)* (Törner & Pousette, 2008).

Hingga September 2018, NOSACQ 50 telah digunakan pada 49.105 workers dari 409 area kerja yang berbeda pada 37 jenis industri dari 6 benua dengan skor sebagai berikut : 3.03 untuk dimensi *Management safety priority and ability*; 2.95 untuk dimensi *Management safety justice*; 2.99 untuk dimensi *Management safety empowerment*; 3.18 untuk dimensi *Workers' safety commitment*; 2.99 untuk dimensi *Workers' safety priority and risk non-acceptance*; 3.14 untuk dimensi *Peer safety communication, learning, and trust in safety ability*; 3.22 untuk dimensi *Workers' trust in efficacy of safety systems*.

PT IKPT (Inti Karya Persada Teknik) adalah perusahaan EPC (*Engineering, Procurement, Construction*) minyak, gas, *power plant*, infrastruktur

yang terdapat di Jakarta dan 45% saham merupakan milik TOYO Jepang. Saat ini PT IKPT sedang mengerjakan beberapa proyek EPC yang lokasi pembangunannya di Jakarta, Cilegon, Wakatobi, Bontang, dan lain-lain. PT IKPT berdiri sejak 1982 sejak berdiri hingga tahun 2017 PT IKPT belum pernah melakukan evaluasi Iklim Keselamatan Kerja.

Berdasarkan laporan PT IKPT pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja (*LTIR/Lost Time Incident Rate*) yaitu 0,123 dan (*TRIR/Total Recordable Incident Rate*) yaitu 0,308. Angka kecelakaan kerja pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016. Pada tahun 2016 angka *LTIR* yaitu 0,00 dan *TRIR* yaitu 0,00. Dari angka kecelakaan tahun 2017 tersebut 54% penyebab kecelakaan merupakan *unsafe act*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan membagikan kuesioner NOSACQ 50 pada 11 karyawan IKPT diperoleh hasil 3.11 untuk dimensi “Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan” dengan 36% berada pada tingkat baik, 45% berada pada tingkat cukup baik, dan 18% berada pada tingkat rendah. Untuk dimensi “Pemberdayaan Manajemen Keselamatan” mendapatkan skor rata rata 3,04 dengan 9% berada pada tingkat baik, 64% berada pada tingkat cukup baik, dan 27% berada pada tingkat cukup. Untuk dimensi “Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan” mendapat skor rata-rata 3,01 dengan 9% berada pada tingkat baik, 73% berada pada tingkat cukup baik, 9% berada pada tingkat cukup, dan 9% berada pada tingkat rendah. Untuk dimensi “Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan” mendapat skor rata-rata 3,15 dengan 36% berada pada tingkat baik, 36% berada pada tingkat cukup baik, 18% berada pada tingkat cukup, dan 9% berada pada tingkat rendah. Untuk dimensi “Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoletansinya Bahaya” mendapat rata-rata skor 2,81 dengan 9% berada pada tingkat baik, 45% berada pada tingkat cukup baik, 18% berada pada tingkat cukup, dan 27% berada pada tingkat rendah. 3.06 Untuk dimensi “Pembelajaran, Komunikasi dan Kepercayaan” mendapat skor rata-rata 3.06 dengan 9% berada pada tingkat baik, 64% berada pada tingkat cukup baik, dan 27% berada pada tingkat cukup. Untuk dimensi “Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja” mendapat skor rata-rata 3.18, dengan 18% berada pada

tingkat baik, 64% berada pada tingkat cukup baik, dan 18% berada pada tingkat rendah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dimensi “prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya bahaya” menunjukkan hasil yang cukup rendah dan butuh peningkatan karena memiliki nilai dibawah 3.00. Dimensi ini menggambarkan perilaku keselamatan pekerja, apakah mereka pada umumnya memprioritaskan keselamatan diatas target pekerjaan, tidak menerima kondisi berisiko atau tidak mau mengambil risiko dari bahaya yang ada pada pekerjaan mereka. Dengan nilai yang menunjukkan cukup rendah dimensi ini menunjukkan bahwa pekerja masih mengambil resiko terhadap bahaya yang ada pada pekerjaan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku keselamatan kerja pekerja pada saat melakukan pekerjaan mereka yang dapat berakibat pada kecelakaan kerja.

PT IKPT belum pernah melakukan evaluasi iklim keselamatan kerja sejak berdiri hingga sekarang, dan meningkatnya angka kecelakaan kerja dari tahun 2016 ke 2017, serta hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti ingin melihat “Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Dengan Metode NOSACQ 50 di PT IKPT Tahun 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

PT IKPT (Inti Karya Persada Teknik) adalah perusahaan EPC (*Engineering, Procurement, Construction*) berdiri sejak 1982 dari berdiri hingga tahun 2017 PT IKPT belum pernah dilakukan evaluasi terhadap Iklim Keselamatan Kerja. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih ada dimensi yang menunjukkan hasil cukup rendah dan butuh sedikit perbaikan yaitu dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak ditoleransinya Bahaya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melihat “Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Dengan Metode NOSACQ 50 di PT IKPT Tahun 2018”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1.3.1. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018?

- 1.3.2. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018?
- 1.3.6. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018?
- 1.3.7. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Pembelajaran, Komunikasi, dan Kepercayaan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018?
- 1.3.8. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Iklim Keselamatan Kerja dengan Metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018

- b. Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018
- c. Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018
- d. Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018
- e. Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018
- f. Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Pembelajaran, Komunikasi, dan Kepercayaan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018
- g. Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja berdasarkan dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai iklim keselamatan kerja pekerja di PT X Jakarta tahun 2018

1.5.2. Bagi Universitas

Menambah studi kebendaharaan dan bahan informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta memberikan masukan atau informasi dalam mengembangkan keilmuan K3 mengenai iklim keselamatan kerja.

1.5.3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada diperusahaan.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja dengan metode NOSACQ 50 di PT IKPT tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena adanya peningkatan angka kecelakaan pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya yang telah mencapai *zero accident*, belum pernah dilakukannya evaluasi Iklim Keselamatan kerja dan hasil observasi yang masih menunjukkan dimensi dengan hasil cukup rendah dan butuh sedikit perbaiki. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuh dimensi NOSACQ-50 yang akan dilakukan di PT IKPT pada bulan Agustus sampai Desember 2018. Penelitian ini akan dilakukan kepada karyawan PT IKPT yang berada di *Head Office* dengan jumlah sampel sebanyak 296 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*.